

Implementasi Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar (AMSD) dalam Penguatan kompetensi Pedagogis Mahasiswa PGSD di SD Ranu Harapan Islamic School Makassar

Andi Astri Yanti^{1*}, Nur Fadillah Amir², Isrika³

¹⁾²⁾³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
astriyanti@unm.ac.id, nur.fadillah.amir@unm.ac.id, isrika@unm.ac.id
(*Corresponding Author)

Riwayat artikel

Dikirim : 16-05-2026
Direvisi : 23-05-2026
Diterima : 24-05-2026

Kata kunci

Asistensi Mengajar,
Kompetensi Pedagogis,
Media Pembelajaran,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar (AMSD) merupakan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman lapangan yang bertujuan memperkuat kompetensi pedagogis mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Program ini dilaksanakan selama enam pekan oleh 12 mahasiswa PGSD Universitas Negeri Makassar di SD Ranu Harapan Islamic School Makassar melalui enam proyek mata kuliah terintegrasi. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi dan kebutuhan penguatan keterampilan pedagogis guru. Metode pelaksanaan mencakup observasi, praktik mengajar, pengembangan media pembelajaran, wawancara dengan guru pamong, serta evaluasi berdasarkan validitas produk, respons guru, dan keterlibatan siswa. Hasil menunjukkan mahasiswa berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai media serta perangkat pembelajaran, termasuk multimedia interaktif, modul ajar, media konkret, dan video simulasi pembelajaran. Implementasi media meningkatkan keterlibatan siswa hingga 85%, sedangkan respons guru terhadap produk berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata di atas 3,4 dari skala 4. Program juga memperkuat kompetensi pedagogis mahasiswa, memperkaya sumber belajar sekolah mitra, serta mempererat kemitraan universitas dan sekolah. Temuan ini menunjukkan AMSD berbasis multi-proyek terintegrasi efektif menghubungkan teori dan praktik dalam mempersiapkan calon pendidik yang reflektif, inovatif, dan adaptif.

ABSTRACT

The Elementary School Teaching Assistance Program (AMSD) is an experiential learning program aimed at strengthening the pedagogical competencies of students in the Elementary School Teacher Education (PGSD) Program. The program was conducted over six weeks by 12 PGSD students from Universitas Negeri Makassar at SD Ranu Harapan Islamic School Makassar through six integrated course projects. The partner school's challenges included limited technology-based learning media and the need to enhance teachers' pedagogical skills. The implementation methods included observation, teaching practice, learning media development, interviews with mentor teachers, and evaluation based on product validity, teacher responses, and student engagement. The results showed that students successfully developed and implemented various learning media and instructional tools, including interactive multimedia, teaching modules, concrete learning media, and multigrade teaching simulation videos. The implementation of these media increased student engagement by up to 85%, while teachers' responses to the products were categorized as very good, with an average score above 3.4 out of 4. The program also strengthened students' pedagogical competencies, enriched learning resources at the partner school, and reinforced collaboration between the university and the school. These findings indicate that the integrated multi-project AMSD model is effective in bridging theory and practice to prepare reflective, innovative, and adaptive future educators.



Open access under CC-BY-SA

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan dasar di Indonesia pada era digital menuntut peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang berorientasi pada pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan (Fadillah *et al*, 2023). Rumi *et al*. (2023) menjelaskan bahwa tantangan utama pendidikan nasional bukan hanya terletak pada implementasi kebijakan Merdeka Belajar, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan percepatan *digital learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) secara sinkron maupun asinkron. Dalam konteks ini, penguatan kompetensi pedagogis dan profesional guru sekolah dasar menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan transformasi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan (Lestari *et al*, 2021).

Peningkatan profesionalisme guru merupakan aspek mendasar dalam upaya memperkuat mutu pendidikan dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar (Pratiwi *et al*, 2022). Widiastuti (2020) menegaskan bahwa kegiatan pelatihan seperti digitalisasi pembelajaran dan penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik peserta didik. Teknologi pembelajaran seperti media interaktif juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hidayat *et al*, 2023).

Mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar membutuhkan pengalaman lapangan yang terstruktur untuk mengembangkan kompetensi pedagogis mereka. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD sering menghadapi kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di perkuliahan dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di kelas nyata (Ramadhan *et al*, 2022). Kondisi ini mendorong perlunya program yang mengintegrasikan secara sistematis teori dan praktik dalam konteks sekolah yang sesungguhnya. SD Ranu Harapan Islamic School Makassar dipilih sebagai sekolah mitra karena memiliki kebutuhan nyata terkait pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, keterbukaan terhadap kolaborasi dengan perguruan tinggi, serta telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang relevan dengan kompetensi yang sedang dikembangkan mahasiswa.

Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar (AMSD) hadir sebagai salah satu strategi inovatif dalam pendidikan tinggi yang mengintegrasikan teori perkuliahan dengan praktik lapangan di sekolah dasar (Yuliana *et al*, 2021). Melalui AMSD, mahasiswa PGSD diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan berbagai capaian pembelajaran dari mata kuliah inti secara langsung di lingkungan sekolah mitra. Annurwanda *et al* (2020) menunjukkan bahwa program asistensi mengajar memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa dalam *mengembangkan* kemampuan mengajar, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan kondisi sekolah yang beragam. AMSD juga memungkinkan mahasiswa PGSD menerapkan teori ke praktik, meningkatkan keterampilan pedagogis dan kemampuan adaptif (Sari *et al*, 2023).

Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji asistensi mengajar dalam skema magang tunggal, artikel ini mengkaji implementasi AMSD berbasis enam proyek mata kuliah terintegrasi yang dilaksanakan secara simultan di satu sekolah mitra. Implementasi AMSD memberikan pengalaman evaluasi berkelanjutan bagi mahasiswa melalui refleksi dan umpan balik dari guru pamong (Ramadhan *et al*, 2022), serta membekali mahasiswa dengan kemampuan analisis kritis terhadap proses pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas yang efektif (Fitriani *et al*, 2022). Keunikan pendekatan multi-proyek ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana asistensi mengajar dapat memperkuat kompetensi pedagogis mahasiswa secara komprehensif dan terukur.

Pelaksanaan AMSD Angkatan 23 di SD Ranu Harapan Islamic School Makassar merupakan bentuk nyata kolaborasi antara Universitas Negeri Makassar dengan sekolah mitra dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar. Kegiatan ini melibatkan 12 mahasiswa PGSD semester lima yang berperan aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran di sekolah, mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Nurmawati dan Hasibuan (2024) menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program mengajar di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan pedagogis, profesionalisme, serta motivasi belajar calon guru. Dengan demikian, artikel ini bertujuan mendeskripsikan: (1) pelaksanaan Program AMSD di SD Ranu Harapan Islamic School Makassar; (2) luaran proyek yang dihasilkan melalui enam mata kuliah terintegrasi; dan (3) dampak program terhadap penguatan kompetensi pedagogis mahasiswa PGSD serta kualitas pembelajaran di sekolah mitra, yang diukur melalui validitas produk, respons guru pamong, dan keterlibatan siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian melalui Program AMSD dilaksanakan di SD Ranu Harapan Islamic School, Jalan Meranti No. 222, Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini dipilih sebagai mitra berdasarkan pertimbangan: (1) sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga relevan dengan kompetensi yang sedang dikembangkan mahasiswa; (2) sekolah memiliki keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diatasi melalui kolaborasi dengan mahasiswa; dan (3) adanya kesepakatan kerja sama antara pihak sekolah dan Universitas Negeri Makassar. Program berlangsung selama enam pekan, dengan melibatkan 12 mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar semester lima. Mitra kegiatan adalah SD Ranu Harapan Islamic School yang memiliki 136 peserta didik dan 11 orang guru.

Kegiatan AMSD dilaksanakan melalui lima tahapan terintegrasi. Tahap pertama adalah orientasi dan observasi, yakni mahasiswa melakukan pengamatan menyeluruh terhadap lingkungan sekolah, proses pembelajaran, dan karakteristik peserta didik selama dua pekan pertama. Tahap kedua adalah perencanaan proyek, di mana mahasiswa merancang media dan perangkat pembelajaran berbasis enam mata kuliah inti. Tahap ketiga adalah implementasi, yaitu mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dan mengimplementasikan media ajar. Tahap keempat adalah evaluasi, berupa penilaian efektivitas media dan kegiatan belajar mengajar bersama guru pamong. Tahap kelima adalah refleksi dan penarikan, di mana mahasiswa menyusun laporan akhir dan mengikuti prosesi penarikan resmi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Evaluasi kompetensi pedagogis mahasiswa dan keberhasilan program dilakukan melalui tiga instrumen: (1) lembar validasi produk yang mencakup aspek relevansi kurikulum, kejelasan materi, kualitas tampilan, dan kemudahan penggunaan, dengan skala penilaian 1-4 dan kriteria valid jika rata-rata skor $\geq 3,0$; (2) lembar respons guru pamong yang mengukur persepsi guru terhadap kualitas dan kebermanfaatan media pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa; dan (3) lembar observasi keterlibatan siswa yang diisi selama implementasi media di kelas, mencakup indikator perhatian, partisipasi aktif, dan respons terhadap media. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan proses implementasi, tantangan yang dihadapi, dan dampak program.

Enam proyek mata kuliah diintegrasikan dalam kegiatan AMSD, yaitu: (1) Multimedia Pembelajaran, dengan luaran berupa aplikasi interaktif materi Mengenal Budaya untuk kelas IV; (2) Pengembangan Konsep IPS, dengan luaran berupa modul ajar IPS berbasis Kurikulum Merdeka; (3)

Supervisi Pembelajaran, dengan luaran berupa program supervisi akademik; (4) Manajemen Kelas, dengan luaran berupa laporan observasi dan artikel ilmiah; (5) Pembelajaran Kelas Rangkap, dengan luaran berupa video simulasi model PKR 221; dan (6) Pengembangan Konsep IPA, dengan luaran berupa media digital IPA dan kuis interaktif materi Peta. Keberhasilan setiap proyek dinilai berdasarkan skor validasi produk, respons guru pamong, dan dampak implementasi terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program AMSD Angkatan 23 dilaksanakan melalui dua fase utama, yaitu fase observasi dan fase implementasi proyek. Pada fase awal, seluruh mahasiswa mengikuti proses penerimaan di sekolah mitra dan melakukan observasi kelas untuk memahami karakteristik peserta didik, strategi pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta dinamika proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran masih mengandalkan media konvensional berupa papan tulis dan buku teks, dengan tingkat keterlibatan siswa yang bervariasi antar kelas. Temuan ini menjadi dasar dalam perancangan media dan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah mitra.

Pada fase implementasi, mahasiswa menerapkan media pembelajaran hasil pengembangan secara langsung di kelas IV A yang berjumlah 28 siswa. Aplikasi multimedia interaktif yang dikembangkan memuat materi keberagaman budaya Sulawesi Selatan, meliputi bahasa daerah, rumah adat, pakaian tradisional, tarian, dan lagu daerah suku Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja. Penggunaan media tersebut menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, 85% siswa menunjukkan perhatian penuh selama penggunaan aplikasi dan 78% aktif berpartisipasi dalam kuis interaktif. Guru kelas juga memberikan respons positif dengan skor rata-rata 3,6 dari skala 4, yang menunjukkan bahwa media dinilai relevan, mudah digunakan, serta efektif meningkatkan minat belajar siswa. Implementasi media pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Implementasi Aplikasi Multimedia Pembelajaran di Kelas IV

Selain implementasi media pembelajaran, mahasiswa melakukan wawancara mendalam dengan tiga guru kelas sebagai bagian dari proyek Manajemen Kelas untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas dan tantangan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

menjaga konsentrasi siswa dengan karakteristik yang beragam menjadi tantangan utama guru dalam proses pembelajaran. Kehadiran mahasiswa AMSD dinilai membantu pendampingan individual siswa sekaligus mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi penerimaan peserta didik baru sebagai bentuk pengalaman lapangan yang memperluas pemahaman terhadap interaksi antara sekolah dan masyarakat pendidikan. Dokumentasi kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Penerimaan Siswa Baru ke TK Wildanun

Pengembangan media pembelajaran untuk mata kuliah Pengembangan Konsep IPA dan IPS dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung. Mahasiswa merancang media pembelajaran berdasarkan prinsip kreatif, interaktif, relevan dengan kurikulum, dan mudah digunakan oleh guru. Seluruh produk yang dihasilkan kemudian diserahkan kepada pihak sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan setelah program berakhir. Proses pengembangan media oleh mahasiswa ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pembuatan Media Pembelajaran oleh Mahasiswa AMSD

Tabel 1. Luaran Proyek AMSD per Mata Kuliah

Mata Kuliah	Luaran Proyek	Dampak bagi Sekolah Mitra
Multimedia Pembelajaran	Aplikasi interaktif materi Mengenal Budaya Sulawesi Selatan untuk kelas IV (28 siswa)	Meningkatkan keterlibatan siswa (85% perhatian penuh) dan literasi digital dalam pembelajaran IPAS
Pengembangan Konsep IPS	Modul ajar IPS berbasis Kurikulum Merdeka (RPP dan lembar kerja)	Panduan pembelajaran IPS kontekstual bagi guru; skor validasi rata-rata 3,4/4
Supervisi Pembelajaran	Program supervisi akademik (jadwal observasi, format umpan balik)	Penguatan kualitas pengajaran dan bimbingan guru
Manajemen Kelas	Laporan observasi dan artikel ilmiah manajemen kelas	Strategi pengelolaan kelas yang lebih kondusif berdasarkan temuan wawancara dengan tiga guru kelas
Pembelajaran Kelas Rangkap	Video simulasi pembelajaran kelas rangkap model PKR 221	Referensi praktis strategi kelas rangkap bagi sekolah, khususnya untuk kelas dengan jumlah peserta terbatas
Pengembangan Konsep IPA	Media digital IPA dan kuis interaktif materi Peta	Peningkatan motivasi dan pemahaman konsep IPA siswa; respons guru rata-rata 3,5/4

Berdasarkan Tabel 1, seluruh proyek yang diimplementasikan menghasilkan luaran yang tidak hanya mendukung pengembangan kompetensi pedagogis mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi sekolah mitra. Luaran berbasis media digital, seperti aplikasi multimedia interaktif dan media IPA, menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Sementara itu, proyek berupa modul ajar, program supervisi, dan laporan manajemen kelas berkontribusi pada penguatan praktik pembelajaran dan pengelolaan kelas oleh guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan AMSD berbasis multi-proyek terintegrasi memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogis secara lebih komprehensif melalui pengalaman merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran dalam konteks sekolah nyata. Keberhasilan implementasi ditunjukkan oleh skor validasi produk yang berada pada kategori baik hingga sangat baik, respons positif guru pamong, serta meningkatnya keterlibatan siswa selama penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, integrasi berbagai proyek mata kuliah dalam AMSD tidak hanya memperkuat kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru, tetapi juga menghasilkan sumber belajar yang berkelanjutan bagi sekolah mitra.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan Program AMSD menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memperkuat kompetensi pedagogis mahasiswa secara komprehensif. Hal ini tercermin dari penyelesaian seluruh enam proyek mata kuliah tepat waktu, perolehan respons positif dari guru pamong dengan rata-rata skor di atas 3,4 dari skala 4, serta tingkat keterlibatan siswa yang tinggi selama implementasi media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa, khususnya aplikasi multimedia interaktif untuk kelas IV, terbukti meningkatkan perhatian dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video, audio, dan permainan dapat memperjelas materi bagi siswa sekolah dasar (Annurwanda *et al.* 2020).

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi selama pelaksanaan adalah wabah penyakit cacar yang mengakibatkan pembelajaran beralih ke mode daring selama hampir tiga pekan. Kondisi darurat ini berdampak langsung pada pelaksanaan program, terutama pada proyek-proyek yang memerlukan interaksi langsung dengan siswa, seperti implementasi media konkret IPA dan observasi manajemen kelas. Sebagian proyek terpaksa dialihkan ke sekolah lain yang masih beroperasi secara tatap muka, sehingga terdapat keterbatasan dalam kedalaman implementasi di sekolah mitra utama. Keterbatasan ini perlu diakui sebagai faktor yang memengaruhi cakupan implementasi program, meskipun tidak mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Kondisi darurat ini justru mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi adaptif mereka, dengan mencari solusi kreatif dalam situasi yang tidak terduga.

Dari sisi penguatan keilmuan PGSD, proyek AMSD berhasil mengubah teori menjadi pengalaman konkret. Mahasiswa tidak hanya mempraktikkan konsep pembelajaran yang telah dipelajari, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks nyata sekolah dasar. Keterkaitan antara luaran proyek dan peningkatan kompetensi pedagogis terlihat jelas pada beberapa proyek kunci. Proyek pembuatan Modul Ajar IPS memperkuat kompetensi mahasiswa dalam merancang pembelajaran sistematis sesuai Kurikulum Merdeka, termasuk diferensiasi pembelajaran dan asesmen formatif (Mahmud *et al*, 2024). Proyek Video Simulasi PKR 221 memperdalam pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan dua kelas secara simultan, sebuah keterampilan penting bagi guru di daerah 3T. Proyek Supervisi Pembelajaran melatih mahasiswa untuk menganalisis proses belajar-mengajar secara kritis dan memberikan umpan balik konstruktif, kompetensi yang esensial dalam pengembangan profesionalisme guru (Fitriani *et al*, 2022).

Dampak Program AMSD bagi SD Ranu Harapan Islamic School juga sangat signifikan. Sekolah menerima berbagai produk pembelajaran berkualitas yang dapat digunakan secara berkelanjutan, termasuk modul ajar, media digital interaktif, dan video pembelajaran. Kehadiran mahasiswa di kelas juga membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga turut meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Nugroho *et al* (2025) menegaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan guru pamong dalam proses pembelajaran nyata merupakan strategi efektif dalam pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar.

Secara keseluruhan, Program AMSD dinilai efektif sebagai wahana integratif dalam mempersiapkan mahasiswa PGSD menjadi pendidik yang reflektif, inovatif, dan adaptif. Efektivitas ini didukung oleh data evaluasi produk (skor validasi rata-rata $\geq 3,4/4$), respons positif guru pamong, dan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi (85% perhatian penuh pada implementasi multimedia). Temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi praktik lapangan, teknologi digital, dan pendekatan berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi calon guru sekolah dasar (Wulandari, 2024).

PENUTUP

Kesimpulan

Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar yang dilaksanakan di SD Ranu Harapan Islamic School Makassar selama enam pekan telah berhasil mencapai tujuannya secara komprehensif. Seluruh enam proyek mata kuliah berhasil diselesaikan dan diimplementasikan secara langsung di kelas, menghasilkan berbagai produk pembelajaran berkualitas yang bermanfaat bagi sekolah mitra. Berdasarkan evaluasi produk dengan rata-rata skor validasi $\geq 3,4/4$, respons positif guru pamong, dan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi selama implementasi, mahasiswa menunjukkan perkembangan yang berarti dalam kompetensi merancang media pembelajaran digital,

kemampuan reflektif, dan keterampilan adaptif sebagai calon pendidik profesional. Bagi sekolah mitra, program ini berkontribusi dalam pengayaan sumber belajar berbasis teknologi dan penguatan kapasitas guru melalui kolaborasi langsung. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model AMSD berbasis multi-proyek terintegrasi dapat dijadikan referensi bagi program studi PGSD lainnya dalam merancang pengalaman lapangan yang lebih sistematis dan terukur.

Saran

Berdasarkan hasil dan pengalaman pelaksanaan Program AMSD, disarankan agar durasi program diperpanjang sehingga mahasiswa memiliki waktu yang lebih memadai untuk implementasi dan evaluasi produk pembelajaran secara optimal. Selain itu, diperlukan mekanisme antisipasi terhadap kondisi darurat, seperti wabah penyakit, melalui penyusunan alternatif pelaksanaan program berbasis daring sejak tahap perencanaan.

Kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong juga perlu diperkuat melalui sistem monitoring yang lebih terstruktur untuk mendukung proses pendampingan mahasiswa selama pelaksanaan program. Di samping itu, pengembangan instrumen evaluasi kompetensi pedagogis yang lebih terstandarisasi, seperti rubrik observasi mengajar dan portofolio refleksi, diperlukan agar perkembangan mahasiswa dapat diukur secara lebih akurat.

Selanjutnya, produk-produk yang dihasilkan melalui AMSD disarankan untuk dikompilasi dalam bentuk repositori pembelajaran digital yang dapat diakses oleh sekolah mitra maupun institusi lain, dengan dukungan sistem pengelolaan dan platform digital yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar atas dukungan penyelenggaraan Program AMSD. Terima kasih juga kepada Ibu Guru Pamong dan Plt. Kepala Sekolah SD Ranu Harapan Islamic School, serta seluruh dewan guru dan peserta didik yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurwanda, L., Sari, K., & Jufri, M. (2020). Efektivitas program asistensi mengajar terhadap peningkatan kemampuan pedagogis mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 512–523. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v8i4.29488>.
- Fadillah, A., & Hasibuan, R. (2023). Peningkatan kompetensi adaptif calon guru melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Indonesia*, 6(1), 101–115. <https://doi.org/10.23887/jppi.v6i1.4502>.
- Fitriani, D., & Suryani, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.21043/jpdi.v14i1.6789>.
- Hidayat, T., & Prasetyo, E. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sekolah dasar: Studi kasus di Makassar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 101–114. <https://doi.org/10.31227/jtp.v10i2.4567>.
- Lestari, P., & Amin, M. (2021). Efektivitas program pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan pedagogis calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Nusantara*, 7(3), 233–245. <https://doi.org/10.30872/jpkn.v7i3.3124>.
-



- Mahmud, L., & Arifin, Z. (2024). Pengembangan modul ajar IPS berbasis Kurikulum Merdeka: Studi di sekolah dasar Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Indonesia*, 7(2), 67–78. <https://doi.org/10.23887/jpki.v7i2.4321>.
- Nugroho, I., & Fadilah, L. (2025). Evaluasi media pembelajaran digital pada mata kuliah PGSD di era Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 55–68. <https://doi.org/10.31227/jppp.v11i1.4568>.
- Nurmawati & Hasibuan, R. (2024). Pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam program mengajar terhadap peningkatan keterampilan pedagogis calon guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 5(2), 87–98.
- Pratiwi, S., & Kurniawan, R. (2022). Strategi kolaborasi mahasiswa dan guru pamong dalam program asistensi mengajar. *Jurnal Pendidikan Profesionalisme Guru*, 5(2), 90–102. <https://doi.org/10.30872/jppg.v5i2.3245>.
- Ramadhan, F., & Utami, S. (2022). Penguatan kompetensi pedagogis mahasiswa PGSD melalui praktik mengajar di sekolah mitra. *Jurnal PGSD Indonesia*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i2.4001>.
- Rumi, A., Pratama, R., & Hidayat, M. (2023). Transformasi pendidikan dasar di era digital: Implementasi LMS dan tantangan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.26740/jpdn.v11i2.3456>.
- Sari, N., & Putra, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SD: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 12–25. <https://doi.org/10.23960/jpd.v12i1.5210>.
- Widiastuti, I. (2020). Pelatihan digitalisasi pembelajaran dan pengembangan soal HOTS untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 33–44. <https://doi.org/10.31004/jip.v7i1.2214>.
- Wulandari, A., & Syahputra, D. (2024). Penggunaan video pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 77–89. <https://doi.org/10.31004/jip.v8i2.3342>.
- Yuliana, R., & Hartono, B. (2021). Peran mahasiswa dalam program asistensi mengajar untuk peningkatan kompetensi pedagogis. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 34–45. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i1.2951>.